

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tanggal dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku usaha jamur tiram putih yaitu perusahaan Guntur Sumber Mushrom. Pengambilan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan pelaku usaha jamur tiram putih penelitian ini memproduksi jamur tiram putih secara terus menerus meskipun pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan revisi skripsi setelah sidang dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian 2021			2022		2023
	September	Oktober	November	Maret	Desember	Februari
Perencanaan Penelitian						
Survei Pendahuluan						
Inventarisasi Pustaka						
Penulisan Usulan Penelitian						
Seminar Usulan Penelitian						
Revisi draft Usulan Penelitian						
Pengumpulan Data						
Pengolahan Data dan Analisis						
Penulisan Hasil Penelitian						
Seminar Kolokium						
Revisi Draft Kolokium						
Sidang Skripsi						
Revisi draft Skripsi						

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Studi Kasus dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode Studi Kasus adalah penelitian tentang satu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, metode studi kasus bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas. Kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2013). Pengambilan lokasi penelitian dilakukan pada pelaku usaha jamur tiram putih di Guntur Sumber Mushroom (GSM)

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara (*interview*) kepada pelaku usaha jamur tiram putih di perusahaan GSM,
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil data dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.4 Definisi dan Operasional

1. Usahatani jamur tiram adalah suatu usaha untuk mengalokasikan sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal kerja yang bertujuan untuk memproduksi jamur tiram.
2. Biaya Total adalah semua biaya tetap maupun tidak tetap (variabel) yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan usahatani jamur tiram putih.
3. Biaya Tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan, Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap adalah:
 - a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dihitung dalam satuan rupiah dalam satu periode produksi
 - b. Penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Periode Produksi) menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut (Ken Suratiyah, 2015) :

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

4. Biaya Variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Adapun yang termasuk kedalam biaya variabel adalah:
 - a. Sebuk Gergaji dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - b. Dedak dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - c. Kapur Pertanian dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - d. Polar Gandum dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - e. Polar Jagung dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - f. Pelet Kayu dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - g. Tenaga Kerja, dihitung dalam satuan hari orang kerja dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK)
 - h. Plastik *Polipropilen* dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - i. Kapas Sisa Pintalan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - j. Tali dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - k. Token listrik dihitung dalam satuan bulan dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp/Bulan).
5. Penerimaan usahatani jamur tiram putih adalah hasil perkalian dari harga jual dengan hasil produksi jamur tiram putih pada satu kali musim tanam
6. Pendapatan usahatani jamur tiram putih adalah hasil selisih antara total penerimaan yang dikurangi dengan total biaya usahatani jamur tiram

7. R/C Ratio jamur tiram adalah perbandingan antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan jamur tiram dengan tujuan untuk menghitung berapa besaran rupiah yang diterima dari setiap rupiah yang diterima.

3.5 Kerangka Analisis

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang kemudian dilakukan analisis. Data yang diperoleh berupa struktur biaya, produksi, harga, penerimaan dan pendapatan jamur tiram putih pada pelaku usaha jamur tiram putih di Kecamatan Ciawi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis penerimaan dan pendapatan usahatani jamur tiram putih. Kemudian dilakukan analisis R/C rasio untuk mengetahui kelayakan usaha jamur tiram tersebut dalam masa pandemi Covid-19

Analisis biaya, penerimaan, pendapatan serta analisis kelayakan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai analisis kelayakan usaha jamur tiram ini dengan rumus menurut Ken Suratiyah (2015) sebagai berikut

3.5.1 Biaya Usahatani

Dalam usahatani, rincian biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (fix cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan, sementara biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Total biaya yang dikeluarkan oleh petani, rumus seperti berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC	= Total Cost / total biaya
FC	= Total Fixed Cost / total biaya tetap
VC	= Total Variabel Cost / total biaya variabel

3.5.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara jumlah hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan. Penerimaan usahatani dapat dirumuskan seperti berikut ini :

$$TR = \sum y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$\sum y$ = *Total Hasil Produksi*

Py = *Harga Jual Produk*

3.5.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani diperoleh dari hasil selisish antara total penerimaan petani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan seperti berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

3.5.4 Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan menggunakan rumus R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dimana rumus sebagai berikut :

$$RC = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan kriteria pengambilan keputusan usaha jamur tiram ialah apabila nilai R/C > 1 berarti usaha sudah dijalankan secara layak atau menguntungkan, sedangkan apabila nilai R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian, dan R/C < 1 usaha tidak menguntungkan dan tidak layak.